

Makna Yang Membentuk Kesatuan Makna

Juleva Herawati¹, Abdul Aziz²

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2}

evhaah@gmail.com¹, abdulazizuinmataram.ac.id²

Abstract

A crucial concept in understanding the complexity of structure and the process of molding a makna in human communication is the makna that membentuk kesatuan. This study explores how several units such as context, outcome, culture, and language interact to shape knowledge in a comprehensive way. Via interdisipliner pendekatan, penelitian ini menganalisis beragam elemen-elemen ini dalam pembentukan makna dalbagai konteks komunikasi, be it interpersonal, bahasa, atau budaya. With an emphasis on enhancing this complex dynamic, our study aims to provide more insight into how people behave and understand one other on a daily basis.

Keywords: *Hadith, Meaning, Meaning Formation, Meaning Unity.*

Abstrak

Konsep penting dalam memahami kompleksitas struktur dan proses membentuk makna dalam membentuk kesatuan makna. Makna adalah makna yang membentuk kesatuan. Studi ini mengeksplorasi bagaimana beberapa unit seperti konteks, hasil, budaya, dan bahasa berinteraksi untuk membentuk pengetahuan dengan cara yang komprehensif. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini menganalisis beragam elemen-elemen ini dalam pembentukan makna dalam berbagai konteks komunikasi, baik itu interpersonal, bahasa, atau budaya. Dengan penekanan pada meningkatkan dinamika kompleks ini, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana orang berperilaku dan memahami satu sama lain setiap hari.

Kata Kunci: Makna, Pembentukan Makna, Kesatuan Makna.

A. PENDAHULUAN

Dalam kajian bahasa, makna menjadi isu utama karena bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi sejauh bahasa itu dipahami maknanya. Ada tiga jenis tingkatan makna dalam bahasa. Pada tingkat pertama, bahasa menjadi abstraksi. Pada tingkat kedua, bahasa menjadi isi. Pada tingkat ketiga, bahasa menjadi pesan komunikasi tertentu yang disampaikan dan diterima oleh partisipan komunikasi. Untuk dapat tercapainya tiga tingkat makna tersebut diperlukan ilmu terkait tentang makna Bahasa.

Dalam ilmu bahasa, semantik merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang makna. Oleh sebab itu, perlu kita memahami konsep semantik supaya kita dapat memahami batasan arti dan ciri dari ilmu tersebut. Proses perkembangan dan sejarah keilmuan tersebut menjadi hal yang penting untuk kita pelajari jika kita ingin mengetahui bagaimana ilmu tersebut bisa

menjadi bagian penting kebahasaan pada saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman kajian semantik merupakan sebuah bidang ilmu yang tak bisa jauh dari bidang ilmu lainnya, seperti pragmatik, filsafat, antropologi, sastra, linguistik, dan religi. Dengan demikian, sangatlah perlu kita mengetahui hubungan antara semantik dan bidang-bidang ilmu tersebut. (Chaer & Muliastuti, 2016)

Semantik kebahasaan adalah kajian terkait tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa. Bentuk lain dari semantik mencakup semantik bahasa pemrograman, logika formal, dan semiotika. (Damayanti et al., 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan makna yang membentuk kesatuan makna, mengetahui tingkat makna dalam kesatuan makna dan mengetahui implikasi kesatuan makna dalam komunikasi.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif diskriptif studi kepustakaan, Penelitian kepustakaan merupakan penelitian berdasarkan naskah, yang diterbitkan baik melalui kitab-kitab, jurnal-jurnal, majalah, ataupun buku yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang didapatkan pada penelitian ini, maka diperlukan data. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini bisa didapatkan melalui dua sumber yaitu primer dan skunder. Data primer adalah data atau keterangan yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari orang kedua, baik itu berupa orang ataupun dokumen seperti buku, laporan, majalah, ataupun referensi lainnya yang berbentuk dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan konsep kesatuan makna

1. Definisi kesatuan makna

Persatuan dan kesatuan makna adalah salah satu konsep yang merujuk pada ikatan batin kebersamaan antara individu ataupun berkelompok dalam bermasyarakat ataupun berbudaya. Konsep ini menegaskan bahwa pentingnya suatu kolaborasi, kerjasama ataupun solidaritas antara warga negara, tidak terlepas dari perbedaan suku, budaya, agama, dan latar belakang sosial ekonomi.

Berikut merupakan makna persatuan dan kesatuan yang sangat penting untuk

membangun masyarakat yang harmonis, beradab, dan maju yaitu:

- a. Menggabungkan beragam dalam satu kesatuan
- b. Mempersatukan bangsa
- c. Membangun rasa persaudaraan
- d. Membela keutuhan negara. 1

2. Jenis- jenis kesatuan makna

Jenis- jenis makna dapat diketahui melalui sudut pandang atau kriteria tertentu. Kata-kata yang berasal dari dasar yang sama sering menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam berbahasa, supaya terhindar dari kesalahan ketika menggunakan bahasa maka penting untuk kita memilih dan mampu menggunakan bahasa sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata atau kalimat. Sehingga untuk lebih mudah dipahami, dimengerti dan diketahui maksudnya dengan benar, dari segi maknanya yang dapat menumbuhkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena suatu rangsangan aspek dari bentuk kata tertentu. Dalam hal ini Dr. Muhammad Mukhtar ‘Umar telah membagi jenis-jenis kesatuan makna yang memiliki berbagai macam aspek dalam semantik yang berbeda yaitu:

- a. Makna dasar /Asasi (الأساسي الملحق)

Makna dasar atau disebut juga dengan istilah makna “awal atau makna utama”. Selain itu makna asasi atau dasar ini sering sekali disebut dengan istilah makna konseptual dan makna kognitif. Makna ini memiliki kedudukan yang tertinggi dalam suatu bahasa. Seperti contoh “wanita” yang memiliki suatu makna konseptual yang memiliki arti perempuan, bukan seorang laki-laki.

- b. Makna tambahan (المعني الإضافي أو العرضي أو الثانوي التضامني)

Makna tambahan adalah makna yang keluar dari makna aslinya atau dasarnya. Makna ini dapat diketahui juga sebagai makna tambahan dari makna dasar, akan tetapi makna ini selalu berubah dan perubahannya menyesuaikan dengan waktu dan kebudayaan pengguna bahasa itu sendiri. Misalnya contoh sebuah kata “wanita” asal mula kata ini memiliki arti “perempuan bukan lelaki yang” namun, bila kata ini di tambahi dengan kata yang lain sehingga banyak sekali makna yang timbul dari kata tersebut. Sebagai contohnya adalah apabila kata

¹ Diakses dari <https://fahum.umsu.ac.id/persatuan-dan-kesatuan/>

“wanita” dimaknai oleh sebuah kelompok maka istilah kata “wanita” dapat dimaknai dengan “makhluk ciptaan Tuhan yang pandai memasak dan berdandan”.

c. Makna gaya bahasa (المعنى الأسلوب)

Makna Gaya Bahasa adalah suatu makna yang muncul karna disebabkan oleh penggunaan bahasa tersebut. Penggunaan bahasa dapat diketahui dalam bahasa resmi, bahasa sastra, bahasa pergaulan dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan dalam menggunakan suatu bahasa maka bahasa tersebut akan menimbulkan gaya bahasa yang berbeda- beda dengan maknanya juga. Dapat kita lihat dari sebuah contoh kata father yang digunakan sebagai bahasa panggilan yang sopan kepada seorang ayah akan tetapi istilah kata daddy juga digunakan sebagai panggilan yang mesra kepada seorang ayah. Walaupun makna atau arti yang memiliki maksud tujuan yang sama yaitu ayah, namun ternyata dua kata ini memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa yang bermakna “ayah”.

d. Makna nafsi (المعنى انعسي)

Makna nafsi sering sekali disebut juga dengan makna objektif, yaitu suatu makna yang muncul dari adanya suatu lafadz kata sebagai makna yang sempurna atau makna tunggal. Makna ini hanya digunakan oleh seseorang saja atau disebut dengan makna pribadi

e. Makna iha'i (المعنى الاحاي)

Dilihat dari segi penggunaannya makna iha'i merupakan jenis makna yang mengandung hubungan antara unsur suatu lafadz atau kata tertentu. Sehingga makna ini memiliki beberapa pengaruh, diantaranya adalah: 1) pengaruh suara (intonasi), 2) pengaruh perubahan kata (sharfiyah) yang berupa singkatan, dan 3) pengaruh kata kiasan yang biasanya digunakan dalam ungkapan pribahasa. Misalnya contoh pribahasa “seperti istilah langit dan bumi yang bermakna ihwal yaitu dua orang yang insan yang memiliki kondisi yang berbeda jauh sehingga mustahil untuk dapat bersatu atau bersama”. (Hanifah et al., n.d.)

Tingkat makna dalam kesatuan makna

Tingkat makna merupakan salah satu cara untuk memahami sebuah kata atau frasa dalam sebuah kalimat dan berikut merupakan tingkat makna yang membentuk kesatuan makna:

1. Tingkat morfologi

morfologi adalah sebagai cabang ilmu bahasa yang menjadi salah satu bagian dari ilmu bahasa disamping fonologi, sintaksis, dan semantik yang mengkhususkan diri untuk mempelajari, menganalisis, atau menjelaskan bentuk atau struktur kata yang menunjukkan komponen-komponen yang lebih kecil yang merupakan bagiannya. Dengan kita belajar struktur kata, morfologi memiliki tugas untuk menjelaskan hubungan antara perubahan bentuk kata dan perubahan bentuk makna yang biasanya terjadi secara berulang dan teratur yang pada umumnya berkorelasi dengan fungsi sintaktis yang berbeda-beda.(Santoso, 2016)

2. Tingkat leksikal

Makna leksikal merupakan makna leksem atau kata yang berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks, atau terlepas dari konteks. Ada yang mengartikan bahwa makna leksikal adalah makna yang terdapat dalam kamus. Hal itu tidak selalu benar berdasarkan pertimbangan berikut menurut (Hardiyanto, 2008: 21).

- a. Kamus tidak hanya memuat makna leksikal. Sejumlah kemungkinan makna ditampilkan dalam konteks sehingga makna itu bukan makna leksikal.
- b. Jika kamus diartikan sebagai teks yang memuat kata beserta maknanya, definisi tersebut tidak berlaku bagi bahasa yang tidak memiliki kamus. Padahal, makna leksikal selalu ada pada suatu bahasa walaupun bahasa itu belum memiliki kamus.(Akerlof, 1970)

3. Tingkat sintaksis

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Atau sintaksis juga bisa diartikan sebagai penata kalimat yang membahas susunan kalimat dan bagiannya; lingkungan gramatikal dari suatu unsur bahasa yang menentukan fungsi, kategori, dan peran unsur tersebut.(Surianti Nafinuddin, 2020)

4. Makna kata dan istilah

Setiap kata atau frasa memiliki makna, tetapi ketika diterapkan pada situasi, itu menjadi lebih jelas jika kata itu sudah dalam konteks situasi atau kalimat. Dibalik dengan kata, istilah adalah makna yang tanpa konteks kalimat, tidak teragukan dan transparente. Karena itu, sering dikatakan bahwa teks ini bebas konteks. Perlu dicatat bahwa seperangkat aturan tertentu hanya dapat diterapkan pada bidang atau kegiatan tertentu. (Nafinuddin, 2020)

Implikasi kesatuan makna dalam komunikasi

Implikasi kesatuan makna dalam komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena untuk memastikan pesan yang dikirim oleh pengirim bisa difahami oleh penerimanya untuk menghindari konflik antara pengirim dan penerima, sehingga diperlukan implikasi makna dalam komunikasi yaitu:

1. Kejelasan pesan

Kejelasan pesan adalah adanya persamaan maksud dengan pengirim dan penerima pesan, supaya [esan yang disampaikan tidak keliru atau penerima tidak mendapat pesan yang jelas dan untuk menghindari kesalahan tata bahasa dan bisa merusak arti bahasa itu sendiri.(Li, 1967)

2. Epektifitas komunikasi antar budaya

Keberbedaan adat atau budaya bukan berarti berbeda dalam menyampaikan ide, gagasan, dan berbeda dalam berperilaku keseharian. keberbedaan budaya bukan berarti berbeda dalam cara komunikasi. Ketika seseorang Seorang yang hanya mengerti dengan bahasa daerah bukan berarti tidak akan bisa mengerti bila menerima pesan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Ketika seseorang yang dalam budayanya terbiasa bersikap apa adanya bukan berarti tidak akan menerima budaya yang penuh dengan kepura-puraan.(Suryani Wahidah, 2013).

D. KESIMPULAN

Persatuan dan kesatuan makna adalah salah satu konsep yang merujuk pada ikatan batin kebersamaan antara individu ataupun berkelompok dalam bermasyarakat ataupun berbudaya. Adapun jenis-jenis dalam kesatuan makna itu sendiri yaitu: makna dasar, makna tambahan, makna gaya bahasa, makna nafsi dan makna iha'i.

Cara untuk memahami sebuah kata atau frasa dalam sebuah kalimat diperlukan juga tingkat makna yang membentuk kesatuan makna yaitu: tingkat morfologi, tingkat leksikal, dan tingkat sintaksis. Sehingga dapat kita implikasikan kesatuan makna dalam komunikasi untuk memastikan pesan yang dikirim dapat diterima dan difahami oleh penerima pesan.

DAFTAR PUSTAKA

Akerlof. (1970). Jurnal Semantik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2016). Hakikat Semantik. Pbin4215/Modul 1, July, 1–23.
- Damayanti, R., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Bahasa, F., Sains, D. A. N., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2017). Semantik bahasa indonesia.
- Hanifah, D. U., Makruf, I., Qosim, M. N., Makna, P. M., Makna, P. M., Perubahannya, J. M., Hanifah, U., Makruf, I., Qosim, M. N., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (n.d.). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. 6, 157–171.
- Ii, B. A. B. (1967). Bab ii kajian pustaka 2.1. 19–50.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). Pengantar Sematik, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Santoso, J. (2016). Pengertian dan Ruang Lingkup Morfologi. Linguistikid.Com, Blog Bahasa. <https://www.linguistikid.com/2016/11/pengertian-dan-ruang-lingkup-morfologi.html>
- Surianti Nafinuddin. (2020). Sintaksis (Komponen dan Struktur). Osfpreprints, 8.
- Suryani Wahidah. (2013). Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif. Jurnal Dakwah Tabligh, 14(1), 91–100.